Available online https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/tekno

T E K N O

Volume 24, No. 97, Tahun 2026 p-ISSN: 0215-9617

Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Posigadan

Stephen F. B. Putong[#a], Tiny Mananoma[#b], Steenie E. Wallah[#c]

[#]*Program Profesi Insinyur, Fakultas Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi*
[a]stephen.bertley@gmail.com, [b]tiny.mananoma@unsrat.ac.id, [c]wsteenie@yahoo.com

Abstrak

Program Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur guna mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan permukimandi kecamatan. Kegiatan PISEW dilaksanakan dengan pola kegiatan pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat. Tujuan dilakukannya penulisan ini adalah untuk menganalisis dan untuk mengetahui implementasi kebijakan Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) di Kecamatan Posigadan, serta pengaruh program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah (PISEW) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan khususnya Desa Saibuah dan Desa Manggadaa.

Kata kunci: PISEW, infrastruktur, masyarakat, Kecamatan Posigadan

1. Pendahuluan

Pembangunan di negara yang sedang berkembang mengandung tujuan dan proses. Tujuan pembangunan sudah pasti kondisi kehidupan yang lebih baik sebagaimana yang di inginkan oleh masyarakat. Sedangkan proses untuk mencapai tujuan itu dinyatakan dalam berbagai strategi pembangunan.

Terbelakangnya daerah perdesaan masih merupakan masalah besar yang belum teratasi. Daerah pedesaan di pedalaman sangat jauh berbeda dalam hal pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Pembangunan infrastuktur merupakan salah satu aspek penting dan vital, untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrasturktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Program Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) adalah salah satu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan masyarakat, yang bertujuan agar masyarakat di perdesaan, berdaya dan mampu mengelola sumber daya local yang ada guna meningkatakan ekonomi rumah tangganya. Selain itu pula PISEW mempunyai tujuan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah, memperbaiki tata kelola pemerintah daerah di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa, serta penguatan institusi local di tingkat desa (Dirjen Cipta Karya, 2016).

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mengamanatkan terwujudnya lingkungan perkotaan dan perdesaan yang sesuai dengan kehidupan yang baik, berkelanjutan, serta mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Pengembangan jaringan infrastruktur penunjang kegiatan produksi di kawasan perdesaan dan kota- kota kecil terdekat dalam upaya menciptakan keterkaitan fisik, sosial dan ekonomi yang saling komplementer dan saling menguntungkan, sekaligus mendukung 5 (lima) visi Presiden Republik Indonesia, khususnya:

Ke-1 : Pembangunan infrastruktur terus berlanjut, interkoneksi infrastruktur dengan kawasan, industri kecil, KEK, pariwisata, persawahan, perkebunan, dan perikanan;
Ke-5 : APBN harus tepat sasaran, dipastikan harus memiliki manfaat ekonomi & meningkatkan kesejahteraan rakyat.

1.1. Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Posigadan, Kab. Bolaang Mongondow Selatan.

1.2. Tujuan dan Sasaran Kegiatan PISEW

Tujuan kegiatan PISEW adalah membangun baru atau meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman dengan pendekatan partisipasi masyarakat dalam skala kawasan permukiman perdesaan untuk meningkatkan sosial ekonomi wilayah.

Sasaran kegiatan PISEW meliputi:

a. Terbangunnya infrastruktur dasar skala wilayah kecamatan guna mendorong pengembangan sosial dan ekonomi lokal, berdasarkan potensi atau komoditas unggulan yang dapat berupa:
   - infrastruktur transportasi;
   - infrastruktur air minum dan sanitasi;
   - infrastruktur penunjang produksi pertanian dan industri;
   - infrastruktur peningkatan prasarana pendukung pemasaran pertanian, peternakan, perikanan, industri, dan pendukung kegiatan pariwisata.
b. Meningkatnya kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.
c. Mendayagunakan sumber daya dan tenaga kerja lokal dalam pembangunan.

1.3. Penerima Manfaat

- Masyarakat pelaku usaha kecil, terutama pengusaha komoditas unggulan;
- Masyarakat pekerja dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur;
- Masyarakat umum pengguna infrastruktur yang terbangun.

1.4. Lokasi Sasaran PISEW

Lokasi sasaran PISEW 2021 berada di desa Saibuah dan Manggadaa yang berada di kecamatan Posigadan adalah sebuah kecamatan yang masuk dalam wilayah kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Secara geografis kecamatan posigadan terletak di bagian paling barat kabupaten Bolaang Mongondow Selatan di koordinat: Lintang : 0.324212 , Bujur: 123.54347 yang berbatasan dengan provinsi GORONTALO di Sebelah Barat dan Kecamatan TOMINI di sebelah timur. Kecamatan POSIGADAN mempunyai luas wilayah 729 Km2.. Desa Saibuah dan Desa Manggadaa yang merupakan 2 desa yang menerima bantuan Program PISEW 2021 dimana kedua desa ini merupakan kawasan permukiman perdesaan dalam skala kecamatan yang ditetapkan berdasarkan usulan atau berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Dengan adanya Jalan Penghubung antar Kedua Desa Memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pertumbuhan yakni pertanian dan perkebunan;
2. Merupakan kebijakan pemerintah yang dapat mempercepat pengembangan ekonomi kawasan dan/atau menciptakan lapangan kerja; dan
3. Sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten.

1. Lokasi Pusat Kawasan
   Desa Saibuah, Kec. Posigadan, Kab. Bolaang Mongondow Selatan
   Desa Saibuah memiliki luas area permukiman 8.100 Ha, area dengan luas area ruang terbuka hijau 7.718 Hektar, area pertanian sekitar 286 Hektar. Jumlah penduduk 1.043 jiwa dengan jumlah keluarga 264 KK. Desa Saibuah memiliki topografi perbukitan dengan 5 dusun, pusat pemerintahan Kecamatan Posigadan berada di Desa Momalia sehingga Desa ini merupakan Desa Sentral / Ibukota Kecamatan. Memiliki 1 sekolah dasar (SD), Pertokoan.

2. Lokasi Penyangga Kawasan
   Desa Manggadaa, Kec. Posigadan, Kab. Bolaang Mongondow Selatan
   Desa Manggadaa memiliki luas area permukiman 750 Ha/M2, area dengan luas area ruang terbuka hijau 160 Ha/M2, area pertanian sekitar 500 Ha/M2. Jumlah penduduk 516 jiwa dengan jumlah keluarga 135 KK. Desa Manggadaa.

2. Pembahasan

2.1. Gambaran Umum dan Batas Wilayah Daerah Irigasi

Potensi dan masalah di kawasan PISEW merupakan hasil dari survei Kecamatan Tutuyan yang dilakukan oleh BKAD, Unsur Kecamatan dan Fasilitator Masyarakat. Kegiatan survei kecamatan dilakukan dengan melakukan kunjungan dan melihat langsung kondisi di wilayah kecamatan yang menjadi kawasan sasaran PISEW. Sektor potensial perekonomian yang mendukung upaya pengembangan sosial ekonomi Kecamatan adalah kegiatan sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan), pengolahan hasil pertanian, perdagangan dan jasa serta pariwisata. Kegiatan survei dilakukan untuk mendapatkan data mengenai potensi dan permasalahan yang berada di Kawasan PISEW yakni Kecamatan Posigadan.

2.2. Potensi Komoditas Pertanian & Perkebunan

Komoditas Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Posigadan dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Pertanian yang ditanam

No.	Desa	Produk Pertanian Utama yang Ditanam (terbanyak dari kiri ke kanan)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Lion	Jagung	Cabai	Cengkeh
2.	Saibuah	Cabai	Jagung	Kacang Tanah
3.	Meyambanga	Cengkeh	Cabai	Jagung
4.	Tonala	Cengkeh	Kelapa	Coklat
5.	Manggadaa	Cengkeh	Cabai	Coklat
6.	Momalia Ii	Pisang	Cabai	Jagung
7.	Momalia I	Cengkeh	Kelapa	Cabai
8.	Pilolahunga	Cengkeh	Kelapa	Cabai
9.	Luwoo	Cabai	Cengkeh	Kelapa
10.	Sakti	Cengkeh	Kelapa	Cabai
11.	Sinombayuga	Cengkeh	Kelapa	Jeruk
12.	Iloheluma	Cengkeh	Kelapa	Jagung
13.	Molosipat	-	-	-
14.	Meyambanga Timur	-	-	-
15.	Momalia Iii	Cabai	Jagung	Cengkeh
16.	Inosota	Cabe	Cengkeh	Pisang

2.3. Sumber Daya Alam

Kecamatan Posigadan memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah dan beragam, terutama dari segi kondisi lahan dan dukungan lokasi yang cukup strategis sebagai perlintasan jalur antar kabupaten. Keberadaan situs alam dan budaya peninggalan sejarah merupakan potensi yang sangat menjanjikan sebagai wisata alternatif. Disamping itu, daerah pertambangan emas yang membantu masyarakat memperoleh mata pencaharian serta keberadaan hutan kota dan kawasan pinggir pantai di Tutuyan menjadi tempat wisata primadona bagi masyarakat, sebab lokasinya tidak terlalu jauh.



Gambar 1. Pantai Momalia dan Air Terjun Lion

2.4. Potensi Infrastuktur

Ketersedian sarana dan prasarana di kawasan sasaran PISEW menjadi perhatian tersendiri dalam kaitan upaya pengembangannya. Integrasi program dengan program lain yang sudah ada sangat penting menjadi bahan kajian demi tercapainya optimalisasi sasaran Program PISEW di Kecamatan Posigadan.

Pada umumnya, jalan Desa berupa jalan tanah sirtu dan sebagian lagi sudah dipasang paving block akan tetapi tidak memiliki lampu jalan sebagai penerangan jalan.

Dukungan masyarakat umum, kelompok pengguna, stakeholder, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kecamatan serta instansi terkait merupakan faktor utama dalam pengembangan sosial ekonomi wilayah. Masyarakat melalui kelompok pengguna dan pemanfaat merupakan subyek dan obyek pelaku kegiatan sosial ekonomi. Sedangkan pihak pemerintah dan instansi merupakan katalisator dalam kegiatan pembangunan dan pengembangannya.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mendukung upaya pengembangan wilayah. Hal ini perlu untuk dilegalformalkan dalam peraturan desa yang menjadi landasan resmi dan sentral dalam pengembangan lembaga yang bergerak langsung di kegiatan sosial ekonomi. Keterpaduan antara program pembangunan dengan dukungan kelembagaan dalam suatu peraturan yang legal menjadi satu bentuk keharusan dalam upaya kegiatan pengembangan sosial ekonomi wilayah, yang pada akhirnya mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan Program PISEW.

2.5. Permasalahan

Kawasan PISEW Tahun Anggaran 2021 di Kecamatan Posigadan, selain potensi yang dimiliki, terdapat beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut :

- Jalan Perkebunan dan Pertanian yang sudah ada, banyak mengalami kerusakan.
- Daerah Perkebunan dan pertanian masih banyak yang belum terjangkau dengan akses, sehingga diperlukan sarana pembuatan jalan pertanian dan perkebuan sebagai penunjang masyarakat dalam menjalankan aktifitas sebagai petani dan perkebun.
- Transportasi angkutan umum yang masih kurang.
- Tidak adanya penerangan jalan
- Di musim kemarau jalan bedebu, berlubang. Jika musim penghujan, jalan becek dan banyak tergenang air.

2.6. Dampak PISEW bagi Desa Saibuah dan Desa Manggadaa serta Masyarakat Sekitar Pengguna Jalan Rabat Beton

Dua desa di Kecamatan Posigadan, Desa Saibuah dan Manggadaa merupakan desa yang menerima program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) 2021. Dengan anggaran Rp 600 juta tersebut pekerjaan secara swakelola oleh Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Posigadan yang pengurusnya adalah masyarakat dari Saibuah dan Manggadaa yang direkomendasikan oleh kedua Sangadi, Saibuah dan Manggadaa. Bentuk pekerjaannya berupa pembangunan Jalan Rabat Beton sepanjang 708 meter dengan lebar 4 meter. Pekerjaan dimulai pada awal bulan Juni dan diakhiri pada bulan Agustus.

Lokasi berada di perkebunan kelapa, cengkih dan coklat. Dimana lokasi adalah milik pemerintah desa dan masyarakat pemilik lahan yang berkerelaan memberikan lahannya kepada pemerintah desa secara hibah, dituangkan diatas surat hibah bermeterai yang ditandatangani pemilik lahan, ahli waris, saksi-saksi dan Sangadi selaku pemerintah desa.

Pengerjaan Kegiatan Program PISEW di POSIGADAN memberikan kontribusi berupa nilai swadaya dari masyarakat yang begitu besar, yakni berupa lahan 960 m2 jika dirupiahkan senilai Rp.19.000.000 dan Swadaya Upah dan Bahan untuk penambahan Jalan Rabat Beton Sepanjang 50 m lebar 1,5m.

Pihak pemerintah kedua desa dan pemerintah kecamatan juga turut mengawasi jalannya pekerjaan. Kemudian ketika pekerjaan selesai, diadakan Pertemuan Kecamatan II dimana pertemuan ini BKAD melaporkan kepada kedua desa dan pemerintah kecamatan bahwa pekerjaan PISEW di Posigadan telah selesai. Setelah itu diadakan acara serah terima pekerjaan yang diadakan di Hotel Swisbell Manado.

3. Manfaat

Pada saat wawancara dengan Sangadi (Kepala Desa) Manggadaa beliau menuturkan "Program ini membuka akses alternatif Desa Saibuah dan Manggadaa sebagai jalan alternatif yang baru.". Sangadi (Kepala Desa) Saibuaah, Suwitno Tangahu. "Manfaat lainnya, program ini membuka akses perkebunan antara dua desa."

Di tempat terpisah, ikbal dengan kendaraan motor yang membawa hasil perkebunan elalui jalan Rabat Beton itu saat dijumpai mengatakan, dengan dibangunnya jalan ini, ia dan petani pekebun yang lain merasa senang karena akses jalan mereka lebih aman dengan jalan beton dan lebih dekat dari sebelumnya yang harus memutar melalui jalan yang sempit dan licin.

Jalan Rabat Beton ini, membuka akses bagi kendaraan roda empat dan memudahkan akses pengangkutan material lebih gampang dari sebelumnya yang harus menggunakan motor terlebih dahulu.



Gambar 2. Jalan Rabat Beton

Kesimpulan dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan PISEW terhadap Usaha Ekonomi Dalam rangka menganalisis dampak ekonomi dari pembangunan infrastruktur jalan kepada masyarakat desa secara langsung dapat dianalisis dari beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Usaha Ekonomi Masyarakat
   Dampak yang terjadi ini sebagai akibat akses jalan yang mudah dan murah mendorong masyarakat melakukan usaha ekonomi dengan satu tujuan yaitu meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, akses jalan juga mendorong penyebaran pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat sehingga menyebabkan keterlibatan masyarakat desa semakin meningkat.
2. Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Efisisensi Waktu dan Biaya.
   Dampak yang utama dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat adalah akses jalan lingkar ini yang menghubungkan antara dua desa, melalui pembangunan jalan rabat beton. Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan jalan Pisew berdampak kepada terjadinya

efisiensi waktu dan biaya angkutan hasil perkebunan ke dan dari pusat-pusat pelayanan ekonomi seperti pasar dan pengguna jasa.

3. Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Manfaat Sosial
   Pembangunan infrastruktur jalan rabat beton PISEW, selain menciptakan manfaat ekonomi juga dapat menciptakan manfaat sosial bagi masyarakat yang berdomisili disekitar areal pembangunan jalan.

Hal yang sama juga terjadi pada pembangunan permukiman baru sehingga luas lahan permukiman di kedua desa akan mengalai perluasan dan makin berkembang, dengan adanya akses jalan yang mudah, murah dan lancar, masyarakat dengan mudah menjangkau lokasi perkebunan sehingga memudahkan dalam memproduksi dan menjual hasil perkebunan / pertanian.

Kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan semua yang dibutuhkan dengan biaya dan waktu yang murah dan mudah. Sementara itu, untuk biaya sewa tenaga atau sewa angkut hasil tani semakin rendah dengan adanya jalan baru ini, ujar para petani yang memiliki lahannya disepanjang jalan beton tersebut.

4. Penutup

Penulisan ini bertujuan mengevaluasi dampak program Pisew terhadap pembangunan infrastruktur desa dampingan. Dengan menggunakan alat analisis perbandingan sebelum dan sesudah (before and after comparisons) berhasil mengevaluasi dampak program pisew terhadap pembangunan infrastruktur di desa.

Dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama, bahwa pembangunan jalan sebagai pemicu utama tumbuhnya lapangan kerja baru di luar sektor pertanian (nonfarm) dan ini berdampak pada sumber penerimaan masyarakat yang bervariasi. Kedua, bahwa pembangunan jalan mempunyai dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan usaha ekonomi masyarakat lebihtinggi dibandingkan dengan sebelum pembangunan jalan. Ketiga, bahwa pembangunan jalan yang menghubungkan kedua desa Saibuah dan Manggadaa, dapat memotong biaya pengurasan tenaga dan waktu masyarakat iefisiensi waktu dan biaya. Keempat, bahwa akses jalan telah memberikan efek berantai yang positif dan signifikan bagi masyarakat untuk pengolahan lahan yang baru.



Gambar 3. Foto 0% (kiri) dan 100% (kanan)